**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan Licon dan Guba (Moleong 2001: 4-8) bahwa, pendekatan kualitatif mempunyai ciri-ciri yaitu:

1. Latar alami, (2) Manusia sebagai alat, (3) Metode kualitatif, (4) Analisis atau secara induktif, (5) Teori dan dasar, (6) Deskriptif, (7) Lebih mementingkan proses dari pada hasil, (8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (9) Adanya kriteria, (10) Desain bersifat sementara, (11) Hasil penelitian dirunding dan disepakati bersama.

Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan pembuktian pegetahuan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan metode resitasi dalam meningkatkan pemahaman konsep adaptasi melalui pembelajaran STAD pada siswa Kelas V SD Negeri Labuang Baji I Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Esensi penelitian ini terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, dimana jenis penelitian ini merupakan kajian tentang sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang-ulang (siklus-siklus) atau bertahap yaitu, apabila dalam siklus pertama gagal, maka akan dilaksanakan siklus berikutnya dengan memperhatikan beberapa kegagalan dalam siklus pertama sampai mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Sebagaimana yang dikembangkan oleh (Arikunto, 2007) yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi sehingga diperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode STAD pada siswa kelas V SD Negeri Labuang Baji I Kecematan Mamajang Kota Makassar.

1. **Fokus Penelitian**

Untuk memberikan pemecahan yang tepat terhadap permasalahan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Labuang Baji I Kecamatan Mamajang Kota Makassar, maka ada dua faktor yang menjadi fokus penelitian yang akan diselidiki yaitu:

1. Faktor penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Labuang Baji I Kecamatan Mamajang Kota Makassar.
2. Faktor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Labuang Baji I Kecamatan Mamajang Kota Makassar.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. **Setting Penelitian**

Setting penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Labuang Baji I Kecematan Mamajang Kota Makassar.Peneliti Memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena dengan berdasar beberapa pertimbangan,yaitu : (1) Masih ada ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan, (2) Guru kurang memperhatikan pentingnya penggunaan alat peraga sehingga dalam pembelajaran penggunaan dan pemanfaatan alat peraga belum maksimal, (3) Adanya motivasi dan dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini, (4) Sekolah tersebut adalah tempat mengajar dan melaksanakan tugas sehingga mudah dijangkau oleh peneliti.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Labuang Baji I Kecematan Mamajang Kota Makassar yang terletak di Jl. Dr. Ratulangi No. 99 B Makassar. Siswa kelas V SD Negeri Labuang Baji I berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki 14 perempuan. Kelas V dipilih dengan pertimbangan banyaknya siswa yang memperoleh nilai hasil belajar lebih rendah dari nilai KKM 75.

1. **Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian direncanakan dua siklus tindakan. Penelitian berdaur ulang merupakan rancangan dari penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2007: 16) yang menyatakan bahwa: Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen utama, yaitu (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi (perenungan).

Tahap pelaksanaan penelitian ini adalah tampak seperti gambar berikut:

**Perencanaan**

**SIKLUS I**

**Refleksi**

**Pelaksanaan**

**Observasi**

**Perencanaan**

**SIKLUS II**

**Refleksi**

**Pelaksanaan**

**Observasi**

**Kesimpulan**

*Gambar 3.1 Alur PTK (Arikunto 2007: 16)*

Adapun rincian kegiatan yang akan dilakukan pada setiap siklus yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pada siklus I terdiri dari:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mengadakan perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti bersama guru kelas V menyamakan persepsi tentang tujuan penggunaan metode STAD dalam pemahaman materipelajaran.
2. Peneliti bersama guru kelas V berkolaborasi menyusun rencana tindakan pembelajaran siklus 1.
3. Menentukan media beserta alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.
4. Menyusun rambu-rambu instrumen baik instrumen data keberhasilan guru maupun instrumen keberhasilan siswa, berupa: format observasi, tes, dan foto pelaksanaan tindakan.
5. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini diimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V, sehingga pada kegiatan penelitian menggunakan metode STAD sesuai dengan langkah-langkah atau tahap-tahap pelaksanaannya.

1. Observasi

Tahap observasi adalah tahap mengamati seluruh rangkaian tindakan dalam penelitian baik selama proses maupun saat selesainya tindakan. Observasi berfokus pada guru dan siswa. Aktifitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran.

1. Refleksi

Tahap refleksi adalah serangkaian tindakan dalam penelitian yang mencakup kegiatan menganalisis, memahami, menyelesaikan, dan menyimpulkan pengamatan hasil dari refleksi menjadi informasi tentang sesuatu yang terjadi yang diperlukan sebagai dasar perencanaan kegiatan berikutnya. Refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi selama proses dan pada saat selesai pembelajaran, yang terjadi atas aktivitas guru maupun siswa. Jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai indikator dan target (75 ke atas) atau sesuai dengan yang direncanakan, maka akan dimusyawarahkan bersama Tim tentang alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

Tindakan pada materi ini direncanakan dua siklus dimana setiap siklusnya terdapat empat tahap yakni, tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun rancangan kegiatan pada siklus pertama, yaitu: Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

1. Perencanaan
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Mengembangkan alat dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
4. Membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk masing-masing kelompok untuk melakukan pengamatan.
5. Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
6. Membuat dan menyusun butir-butir soal atau alat evaluasi untuk tes tindakan pada siklus pertama.
7. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru, peneliti, dengan teman sejawat sebagai pengamat.

1. Mengidentifikasi keadaan awal siswa sebelum penelitian.
2. Menyampaikan pembelajaran tipe STAD.
3. Mengelompokkan siswa.
4. Membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok.
5. Mengembangkan bahan pengajaran yang akan diajarkan.
6. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang disusun dalam bentuk RPP berdasarkan metode STAD.
7. Melaksanakan percobaan serta melakukan pengamatan.
8. Memantau keaktifan dan kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi.
9. Observasi
10. Hasil pemantauan selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan pedoman observasi.
11. Hasil belajar siswa berdasarkan tes di akhir pembelajaran.
12. Analisis data hasil observasi dan tes akhir pelajaran.
13. Refleksi Hasil Kegiatan
14. Refleksi penelitian berdasarkan hasil observasi dan evaluasi akhir dalam pembelajaran.
15. Mendiskusikan hasil refleksi yang telah dibuat bersama dengan teman sejawat agar ada perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun kekurangan dari siklus pertama akan disempurnakan pada siklus ke dua. Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus pertama dan siklus kedua, jika refleksi menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh sudah memadai atau sudah mencapai standar yang telah ditentukan yakni 80% siswa yang mendapat nilai standar 75, maka penelitian tidak dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya. Tetapi apabila hasil yang diperoleh belum mencapai standar yang telah ditentukan, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus III.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari guru dan siswa sedangkan jenis data yang akan diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Dimana data kuantitatif diperoleh dari tes prestasi belajar, sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini diuraian berikut:

1. Teknik Tes

Tes merupakan instrumen utama penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian guna mengukur hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Labuang Baji I Kecamatan Mamajang Kota Makassar dengan model pembelajaran STAD. Tes yang dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Teknik tes bertujuan untuk melihat hasil belajar yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri Labuang Baji I Kecematan Mamajang Kota Makassar. Tes berisi pertanyaan tertulis yang dilakukan sebanyak dua kali (2 siklus), tetapi dengan isi tes yang berbeda berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diberikan. Demikian pula tes diberikan pada tes pra tindakan atau tes awal. Tes penelitian pada setiap siklus berbentuk uraian atau essai. Pemberian bobot, yaitu:

* Jawaban salah, bobotnya 1
* Jawaban sedikit benar, bobotnya 2
* Jawaban sebagian benar, bobotnya 3
* Jawaban hampir benar, bobotnya 4
* Jawaban benar, bobotnya 5

Perhitungan perolehan nilai siswa menggunakan rumus berikut:

Nilai perolehan = 

1. Teknik Observasi

Objek observasinya adalah mengamati proses pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, serta mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA untuk mengetahui kondisi-kondisi selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan pedoman observasi berbentuk *chek list.*

1. Teknik Dokumentasi

dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumen termasuk di dalamnya foto-foto dalam proses belajar mengajar.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data (tes penelitian yang dilakukan sebanyak 2 kali). Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriftif kualitatif untuk mengukur hasil belajar mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran STAD pada kelas V SD Negeri Labuang Baji I Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil observasi guru dan siswa. Adapun teknik data deskriptif kualitatif digunakan untuk menghitung presentase nilai rata–rata dan skor hasil belajar siswa.

Menurut Sudjiono (2012:43) mencari presentase (%) nilai rata–rata adalah :

P = x 100 %

Keterangan : P = Angka presentase

f = Frekuensi yang di cari presentasenya

N = Banyaknya sampel

Analisis data hasil tes dilakukan pada setiap siklus dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Kategorisasi hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1. | 86 – 100 | Baik sekali |
| 2. | 71 – 85 | Baik |
| 3. | 56 – 70 | Cukup |
| 4. | 41 – 55 | Kurang |
| 5. | 40 | Sangat kurang |

Sumber: Laporan penilaian hasil belajar SD (Buku Rapor)

Sedangkan analisis data hasil observasi pada setiap siklus juga dilakukan dengan menggunakan kategori berdasarkan hasil skor yang diperoleh. Ada tiga macam kategori yang digunakan, yaitu kategori baik, cukup dan kurang.

Pengujian hipotesis tindakan bahwa jika model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan dalam pembelajaran IPA sesuai prosedur, maka hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Labuang Baji I Kecamatan Mamajang Kota Makassar meningkat, dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes, antara hasil tes awal atau pra tindakan, hasil tes pertama dan kedua. Demikian pula didukung oleh hasil observasi proses pembelajaran IPA dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri Labuang Baji I Kecamatan Mamajang Kota Makassar yang dilakukan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes mencapai nilai di atas standar nilai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75, dan ketuntasan belajar minimal 80 persen secara klasikal atau dari keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan tes, maka penelitian dikatakan berhasil. Demikian pula terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sehingga apabila dalam pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang dimaksud di atas maka peneliti akan melanjutkan pada siklus selanjutnya.